

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan berisiko merupakan suatu keadaan ibu hamil berisiko yang bisa menyebabkan janin yang dikandungnya tidak dapat tumbuh dengan sehat, bahkan dapat menimbulkan kematian pada ibu dan janin (Manuaba, 2016). Kehamilan berisiko apabila tidak segera ditangani dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadi hal yang paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi. Kematian ibu dan bayi merupakan masalah utama di dunia. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menyatakan bahwa di dunia sekitar 800 ibu meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab utama dari kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyakit penyerta lainnya yang diderita ibu sebelum masa kehamilan. Risiko kematian ibu di negara berkembang 23 kali lebih besar dibandingkan dengan negara maju sehubungan dengan kehamilan dan persalinan (WHO, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia berdasarkan survei penduduk antar sensus pada 2015, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2015). Lima penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia yakni perdarahan 35,1%, hipertensi 21,5%, infeksi 5,8%, partus lama 1,2%, abortus 4,2%, dan penyebab

lain-lain 32,2%. Penanganan komplikasi kebidanan di Indonesia dari tahun 2008-2014 mengalami peningkatan dari 44,84% menjadi 74,56%. Cakupan penanganan komplikasi kebidanan tertinggi terdapat diprovinsi Jawa Tengah (101,05%), Jawa Timur 91,48%, NTB 91%, Sulawesi Barat 54,01%, Sulawesi Tengah 51,58%, Sulawesi Tenggara 49,82%, Riau 28,76%, dan yang paling terendah yakni Papua Barat dengan 9,61% (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah kematian ibu di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 sebanyak 75 kasus dan jumlah kematian ibu di Kota Kendari tahun 2017 sebanyak 5 kasus. Kematian ibu pada tahun 2017 banyak terjadi pada masa nifas sebanyak 54% diikuti pada masa bersalin sebanyak 30% dan masa kehamilan sebanyak 16%. Penyebab kematian ibu di Propinsi Sulawesi Tenggara umumnya disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (HDK), perdarahan, gangguan sistem peredaran darah, infeksi, gangguan metabolisme dan penyebab lain-lain (retensio urine, asma bronkial, febris, post sc, sesak nafas, dekompensasi cordis, plasenta previa, komplikasi tbc, gondok, gondok beracun, TBC) (Dinkes Sultra, 2017).

Kondisi ini kemudian didukung oleh adanya terlambat mengenali tanda-tanda, terlambat mencapai tempat pelayanan dan terlambat mendapat pertolongan, maka perlu dilakukan upaya optimal untuk mencegah atau menurunkan frekuensi ibu hamil yang berisiko. Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu yaitu

dengan melakukan deteksi dini kehamilan. Deteksi dini pada kehamilan merupakan salah satu upaya ibu hamil untuk melakukan tindakan pencegahan apabila diperoleh data kehamilannya berisiko. Beberapa faktor penyebabnya diantaranya minimnya pengetahuan tentang kehamilan dan kurangnya kunjungan ANC ibu hamil (Manuaba, 2016).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui pengindraan yang dimiliki (mata, hidung, telinga dll). Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sampai dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui telinga dan mata (Notoatmodjo, 2014).

Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Tetapi apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang maka ibu akan lebih berisiko dalam kehamilannya (Notoatmodjo, 2014).

Selain pengetahuan, masih banyaknya ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilan pada fasilitas kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari cakupan K4. Cakupan K4 di Propinsi Sulawesi Tenggara masih rendah dari target K4 nasional. Target Nasional K4 adalah 95%, namun

cakupan K4 di Sulawesi Tenggara tahun 2015 sebesar 80,50%, tahun 2016 sebesar 73,96% dan tahun 2017 sebesar 73,87. Selain cakupan K4, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Sulawesi Tenggara masih dibawah target nasional. Target nasional sebesar 90%, sedangkan cakupan di Sulawesi Tenggara tahun 2015 sebesar 85,19%, tahun 2016 sebesar 80,85%, tahun 2017 sebesar 83,02% (Dinkes Sultra, 2017).

Data awal yang diperoleh di Puskesmas Mowewe Kecamatan Mowewe diperoleh data jumlah ibu hamil pada tahun 2016 sebanyak 186 ibu hamil, pada tahun 2017 jumlah ibu hamil sebanyak 233 ibu, dan pada tahun 2018 sebanyak 225 ibu. Target capain Puskesmas K1 sebesar 80%, K4 sebesar 78%, Pn sebesar 78%, Deteksi resti sebesar 50%, Kn I sebesar 80%, Kn lengkap sebesar 78%. Jumlah ibu berisiko tahun 2016 sebanyak 20 orang (10,75%), tahun 2017 sebanyak 21 orang (9,01%) dan tahun 2018 sebanyak 25 orang (11,11%). Jumlah K1 tahun 2016 sebanyak 162 orang (96,4%) dan K4 sebanyak 147 orang (87,5%). Jumlah K1 tahun 2017 sebanyak 174 orang (100%) dan K4 sebanyak 152 orang (87%). Jumlah K1 tahun 2018 sebanyak 152 orang (87,4%) dan K4 sebanyak 113 orang (59,8%) (Puskesmas Mowewe Kecamatan Mowewe, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "hubungan pengetahuan tentang kehamilan dan kunjungan ANC dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan deteksi

dini kehamilan berisiko di Puskesmas Mowewe Kecamatan Mowewe tahun 2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang kehamilan berisiko dan kunjungan ANC dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan deteksi dini kehamilan berisiko di Puskesmas Mowewe Kecamatan Mowewe tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang kehamilan berisiko dan kunjungan ANC dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan deteksi dini kehamilan berisiko di Puskesmas Mowewe Kecamatan Mowewe tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko di Puskesmas Mowewe Kecamatan Mowewe tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Mowewe Kecamatan Mowewe tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui perilaku ibu hamil dalam melakukan deteksi dini kehamilan berisiko di Puskesmas Mowewe Kecamatan Mowewe tahun 2019.

- d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang kehamilan berisiko dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan deteksi dini kehamilan berisiko di Puskesmas Mowewe Kecamatan Mowewe tahun 2019.
- e. Untuk menganalisis hubungan kunjungan ANC dengan perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini kehamilan berisiko di Puskesmas Mowewe Kecamatan Mowewe tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Hamil

Menambah wawasan baru dalam bidang kesehatan khususnya mengenai pengetahuan tentang kehamilan berisiko dan kunjungan ANC dengan tindakan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini kehamilan berisiko.

2. Bagi Puskesmas

Untuk dapat meningkatkan peran petugas dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil tentang manfaat ANC dan deteksi dini kehamilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan masukan untuk penelitian dikemudian hari.

E. Keaslian Penelitian

- 1. Penelitian Praba Ginandjar dan Lintang Dian Saraswati (2012) yang berjudul gambaran faktor ibu yang terkait deteksi dini

kehamilan berisiko di kabupaten brebes. Jenis penelitian adalah deskriptif. Variabel penelitian adalah umur, pendidikan, pekerjaan, anemia dan deteksi dini. Hasil penelitian menyatakan bahwa beberapa komplikasi kehamilan masih ditemukan pada ibu hamil di Kabupaten Brebes dan anemia merupakan permasalahan kehamilan yang paling banyak dialami ibu hamil. Perbedaan penelitian adalah jenis penelitian dan variabel penelitian. Jenis penelitian ini adalah cross sectional dan variabel penelitian adalah pengetahuan, kunjungan ANC dan deteksi dini kehamilan berisiko.

2. Penelitian Cein Tamaka, Madi Anung dan Jolie Sambeka (2013) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Manado. Jenis penelitian adalah cross sectional. Variabel penelitian adalah pengetahuan dan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care*. hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Manado. Perbedaan penelitian adalah variabel penelitian. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan, kunjungan ANC dan deteksi dini kehamilan berisiko.